

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perilaku keuangan merupakan bagian penting untuk mencapai literasi keuangan, yang dianggap dapat memperbaiki situasi keuangan seseorang. Perilaku sadar seseorang secara bertahap muncul dalam pengambilan keputusan, analisis biaya-manfaat, dan pencarian alternatif pengurangan limbah. Individu harus memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan untuk menghindari masalah keuangan; Memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan dapat membantu seseorang terhindar dari kesulitan keuangan. (Sholeh, 2019).

Kemampuan individu untuk mendapatkan, memahami, mendeteksi penipuan investasi, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk menguji faktor-faktor yang diperlukan adalah bagian dari literasi keuangan (Chariri, 2018). Literasi keuangan diperlukan bagi mahasiswa yang sedang mengembangkan pemikirannya tentang perilaku investasi keuangan. Hal ini penting karena literasi keuangan memberi orang pemahaman yang luas tentang kegiatan ekonomi dan dapat membantu mereka dalam membuat keputusan (Krische, 2020).

Karakteristik individu berperan dalam kemampuan seseorang untuk berinvestasi. Karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan masa kerja tercermin dari usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan masa kerja (Hidayah, 2018). Karakteristik individu yang harus dipelajari antara lain belajar bagaimana berperilaku dalam pengelolaan keuangan. Sikap individu terhadap pengelolaan uang mengarahkan mereka untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kemampuan untuk memahami perilaku keuangan yang baik terkait erat dengan pemahaman seseorang tentang *locus of control*. Seseorang yang memiliki *locus of control* yang tepat akan lebih siap menghadapi apapun yang mungkin terjadi, termasuk kesulitan keuangan (Putri P. T., 2020). Akibatnya, *locus of control* sangat penting dalam manajemen keuangan karena dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan terkait investasi (Francis, 2021)

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku investasi keuangan, mahasiswa dan profesional harus dapat mengolah data keuangan dengan baik dan benar, oleh karena itu konsep model penyesuaian keyakinan diperkenalkan. Pengambilan keputusan dibahas dalam model penyesuaian keyakinan. Setiap orang memiliki jumlah memori yang terbatas dan kemampuan untuk memproses informasi secara berurutan. Ketika seseorang menerima informasi baru, mereka cenderung mengubah keyakinannya (Maliu, 2020).

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, menurut beberapa penelitian perilaku keuangan yang telah membuahkan hasil (Sholeh, 2019). Motivasi kerja dipengaruhi oleh karakteristik individu (Hidayah, 2018). Sedangkan *Locus Of Control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi (Dilasari, 2020). Selanjutnya model penyesuaian keyakinan menunjukkan bahwa revisi model penyesuaian keyakinan sebagian benar (Maliu, 2020). Oleh karena itu, keterbatasan penelitian menjadi landasan untuk melanjutkan penelitian dengan memasukkan perilaku keuangan sebagai topik penelitian untuk Mahasiswa Pascasarjana Universitas Prima Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy*, *individual characteristic*, *locus of control* dan *belief adjustment model* terhadap perilaku keuangan berinvestasi pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *financial literacy*, *individual charackteristic*, *locus of control* dan *belief adjustment model* dalam pengambilan keputusan terhadap perilaku keuangan berinvestasi pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi di Universitas Prima Indonesia?

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Financial Literacy

Literasi keuangan menurut (Putri N. M., 2017) adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi.

Keuangan akan menjadi bagian dari setiap masyarakat, menurut (Mutiar, 2020), dalam kehidupan, keuangan akan menjadi bagian dari setiap masyarakat. Alhasil, literasi keuangan menjadi sesuatu yang dibutuhkan setiap orang agar dapat menggunakan skala prioritas dalam mengelola keuangannya, baik saat melakukan investasi maupun melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengelolaan tabungan.

Ada empat indikator literasi keuangan menurut (Putri W. W., 2019), yaitu pengetahuan tentang anggaran atau keuangan, tabungan, pinjaman, dan investasi.

1.3.2. Individual Characteristic

Karakteristik Individu adalah faktor internal yang mempengaruhi perilaku dan telah terbukti menjadi prediktor penting dari perilaku keuangan, menurut (Upadana, 2020),

Menurut (Tumewu, 2019), seseorang dengan karakteristik individu yang baik akan termotivasi untuk meningkatkan tingkat keuangannya dan juga akan bersedia mengambil risiko dalam berbagai kegiatan seperti berinvestasi.

Karakteristik Individu merupakan karakteristik dari setiap individu, menurut (Hanafi, 2016). Ciri-ciri tersebut dapat berupa pandangan yang berlawanan tentang kehidupan, tujuan, kebutuhan, dan kemampuan kerja. Kemampuan, nilai, sikap, dan minat menjadi indikator aspek dalam karakteristik individu.

1.3.3. *Locus Of Control*

Menurut (Khairunisa, 2020), *locus of control* adalah gambaran keyakinan individu tentang sumber penentu perilaku dalam berbagai aktivitas dengan adanya *locus of control* ini memungkinkan seseorang untuk sepenuhnya mengontrol menyelesaikan berbagai aktivitas.

Sejauh mana seseorang mengharapkan penguatan atau hasil dari perilakunya tergantung pada penilaian diri dan kepercayaan penuh dalam melakukan berbagai aktivitas seperti berinvestasi disebut sebagai locus of control, menurut (Dilasari, 2020).

Menurut (Asante, 2019), ada dua indikator *locus of control* yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*.

1.3.4. *Belief Adjustment Model*

Model penyesuaian keyakinan, menurut (Sari, 2021), merupakan representasi sikap individu terhadap berbagai pertimbangan individu dalam mengambil keputusan, yang dipengaruhi oleh tatanan atau susunan sikap dalam segala tindakannya.

Model penyesuaian kepercayaan adalah studi tentang model kepercayaan seseorang, menurut (Almilia L. S., 2017). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa ketika seseorang memproses informasi secara keseluruhan, ada batas ruang memori.

Model penyesuaian keyakinan adalah studi tentang model keyakinan seseorang, yang didasarkan pada asumsi bahwa ketika seseorang memproses informasi secara keseluruhan dan memiliki keterbatasan kapasitas memori. Model penyesuaian keyakinan mencakup tiga indikator: arah, kekuatan, dan tipe.

1.3.5. *Perilaku Keuangan*

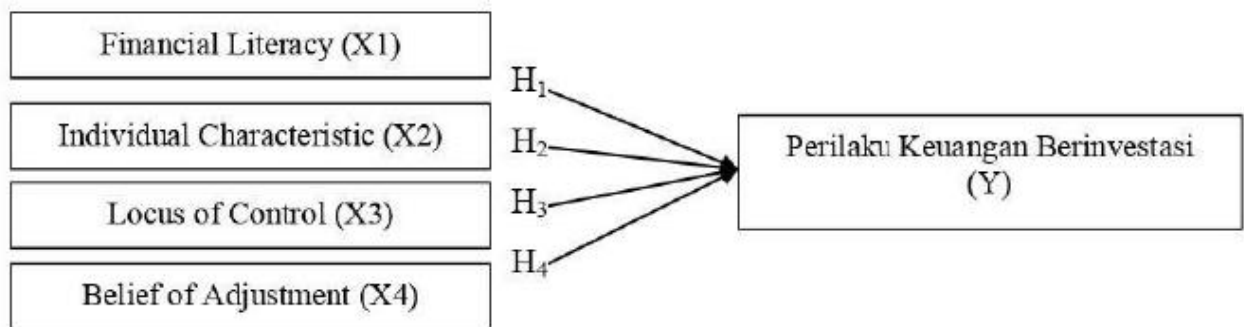
Perilaku keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola (merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan) dana keuangan harian, menurut (Arianti, 2020),

Membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran dan melacak pengeluaran dan pengeluaran (harian, bulanan, dll), menyisihkan dana untuk pengeluaran tak terduga,

menabung secara teratur, dan membandingkan harga toko atau supermarket sebelum melakukan pembelian adalah semua contoh perilaku keuangan (Azizah, 2020).

1.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

1.5. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Literasi keuangan menurut (Dewi, 2018), adalah kemampuan mengolah informasi keuangan dalam rangka mengambil keputusan dalam pengaturan keuangan pribadi, seperti bagaimana meningkatkan aset, merencanakan pensiun, meminjam dengan bijak, membuat keputusan investasi, dan lebih banyak menabung.

H₁ : *financial literacy* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Berinvestasi.

Karakteristik Individu merupakan salah satu penentu perilaku etis dalam berinvestasi, menurut (Upadana, 2020). Karakteristik individu adalah faktor internal yang mempengaruhi perilaku dan telah terbukti menjadi prediktor penting dari perilaku keuangan. Hipotesis kedua yang didasarkan pada pernyataan sebelumnya, adalah:

H₂ : *Individual Characteristic* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Berinvestasi.

(Ariani, 2016) mendefinisikan *locus of control* sebagai keyakinan individu terhadap penyebab utama perilaku dan kejadian dalam hidupnya yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor dalam dirinya dalam mengambil atau mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Hipotesis ketiga, yang didasarkan pada pernyataan sebelumnya, adalah:

H₃ : *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Berinvestasi.

(Almilia L. S., 2020) mengklaim bahwa ketika membuat keputusan, investor cenderung memulai dengan keyakinan awal dan kemudian merevisinya. Untuk merevisi keyakinan, kekuatan dan arah bukti dipertimbangkan. Namun, ketika merevisi keyakinan

seseorang, urutan bukti sering dipertimbangkan. Hipotesis keempat, berdasarkan pernyataan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

H₄ : *Belief of Adjustment* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Berinvestasi.